

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi kompetensi yang lebih berkualitas dan beragam harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat mengetahui cara siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengajak para peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Seperti yang tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2005:15) yaitu: Fungsi tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan tersebut pendidik merupakan faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Pendidik dapat disebut juga dengan guru yang akan memberikan pelajaran pada peserta didik. Guru memegang tugas ganda sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan pendidik. Oleh sebab itu sebagai guru atau pendidik seharusnya mempunyai ilmu dan pengetahuan yang luas.

Seorang guru harus mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan, maka dari itu guru harus melakukan tugasnya dengan baik dalam proses pembelajaran. Tugas yang harus dilakukan seorang guru diantaranya adalah ;membuat persiapan pembelajaran dengan memberikan pertimbangan khusus dengan cara membuat sebuah rencana pembelajaran/RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merencanakan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara memberikan latihan-latihan ulangan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti tentang materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Peran seorang guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan siswa yang berkompeten dalam jurusan yang diambilnya. Untuk menghasilkan lulusan yang sangat berkompeten guru harus dapat menggunakan media, sarana yang dapat mempertegas materi yang disampaikan dan bagaimana cara mengajar yang baik. Selain itu seorang guru juga harus dapat menganalisis masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran berlangsung dan dapat mengatasi masalah yang menghambat pada proses pembelajaran tersebut.

Setelah pendidik merencanakan proses pembelajaran dan melaksanakan suatu pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, akan tetapi proses pembelajaran belum dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, karena dalam proses pembelajaran pendidik akan menghadapi hambatan misalnya peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

Peserta didik merupakan objek dalam pembelajaran. Setiap peserta didik pada umumnya memiliki karakteristik individu yang berbeda-beda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan ketidaksamaan seseorang dalam berpikir, berperasaan dan bertindak. Oleh karena itu peserta didik dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan belajar, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Kesulitan belajar menurut Nini Subini (2011: 13) adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Menurut Dalyono (2007: 229) kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Gejala kesulitan belajar akan dimanifestasikan baik langsung maupun tidak langsung, juga dalam berbagai tingkah laku. Beberapa tingkah laku yang menunjukkan adanya gejala kesulitan belajar antara lain menunjukkan hasil belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas, dalam kegiatan belajar, menunjukkan sikap kurang wajar, menunjukkan tingkah laku yang berlainan, menunjukkan gejala kurang wajar.

Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor internal, dan yang terdapat di luar diri peserta didik itu sendiri yang disebut dengan faktor eksternal. Menurut Slameto (1995: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor eksternal sendiri terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2012: 146-147) faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan psikologis, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Secara garis besar faktor internal jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis terdiri dari *intelligensi*, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor keluarga/keadaan keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan masyarakat.

Kesulitan Belajar juga dialami oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan program keahlian Jasa Boga. Kompetensi keahlian Jasa Boga adalah pengetahuan dan keterampilan siswa di pengolahan makanan, penyajian, pelayanan makanan dan minuman. Kompetensi ini menyiapkan siswa untuk bekerja pada bidang instansi pariwisata, restoran, catering, rumah sakit, dan menyiapkan siswa untuk menjadi *entrepreneur* di bidang usaha makanan maupun minuman. Adapun salah satu kompetensi

keahlian Jasa Boga yang harus di tempuh siswa untuk mengasah keterampilan adalah Boga Dasar.

Mata pelajaran Boga Dasar secara umum membahas tentang peralatan pengolahan makanan, penanganan dasar pengolahan makanan, potongan bahan makanan, teknik pengolahan bahan makanan, *garnish* makanan dan minuman, alas hidangan dari lipatan daun, wadah hidangan dari sayuran dan buah, bumbu dasar dan turunannya untuk masakan Indonesia, dan sambal pada masakan Indonesia. Mata pelajaran Boga dasar ini sangat penting sebagai dasar untuk melakukan praktik pengolahan makanan dan minuman pada kelas XI dan XII. Maka dari itu peserta didik diharapkan dapat menguasai materi mata pelajaran Boga Dasar ini dengan baik agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa SMK N 1 Kalasan. SMK N 1 Kalasan merupakan sekolah yang beralamat di Randugunting, Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta. Jurusan yang dimiliki oleh SMK N 1 Kalasan ada 7 yaitu Kriya Kayu, Tekstil, Logam, Keramik, Kria Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Jasa Boga. Salah satu jurusan yang mengalami kesulitan adalah Jasa Boga pada mata pelajaran Boga Dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan guru mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan terdapat kesulitan belajar pada proses belajar mengajar. Guru mengatakan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran teori dikelas masih kurang dan motivasi siswa mengikuti pelajaran masih kurang misalnya siswa masih pasif untuk bertanya, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Guru juga menyebutkan siswa mengalami kesulitan belajar karena adanya kata-kata asing yang terdapat

dalam materi pelajaran dan beberapa siswa belum pernah memasak sama sekali. Selain itu menurut siswa juga merasa bosan karena pada pembelajaran teori dikelas waktu yang digunakan sangat lama dan membuat bosan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu guru dalam mata pelajaran Boga Dasar masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75. Siswa yang belum lulus dari KKM terdapat lebih dari 50%. Oleh sebab itu guru harus melakukan remedi untuk memperbaiki hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Guru mengatakan harus melakukan remedi berkali-kali agar nilai siswa mencapai standar KKM. Dengan adanya remedi yang dilakukan oleh guru ini berarti ada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa di SMK N 1 Kalasan, siswa masih merasakan kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar. Istiqomah kelas X Jasa Boga B menyatakan bahwa “waktu yang lama dalam proses pembelajaran teori Boga Dasar membuat saya merasa bosan, apalagi didalam kelas terasa panas dan saya lebih suka pelajaran praktek daripada teori dikelas karena harus menghafal materi. Faiz Nur menyatakan bahwa praktik Boga Dasar lebih menyenangkan daripada pembelajaran teori dikelas, karena didalam kelas saya merasa bosan dan kurang konsen dalam pembelajaran. Dinda Wulandari menyatakan menyatakan bahwa “pembelajaran teori di kelas sangat panas sehingga membuat saya kurang konsen dalam belajar”.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yakni tentang “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Di SMK N 1 Kalasan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di SMK N 1 Klasan sebagai berikut :

1. Boga Dasar merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting untuk ditempuh siswa sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum di kelas XI dan XII.
2. Kurangnya minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam bertanya dan berpendapat terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Siswa merasa bosan pada saat pembelajaran materi di dalam kelas karena alokasi waktu belajar yang sangat lama.
5. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran Boga Dasar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
6. Siswa kesulitan mengingat bahasa asing yang sering muncul pada teori mata pelajaran Boga Dasar dan siswa belum pernah memasak sama sekali.
7. Banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus, penelitian ini dibatasi pada permasalahan faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar di SMK N 1 Kalasan ditinjau faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari banyak faktor maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis (kesehatan, dan cacat tubuh), faktor psikologis (*inteligensi*, minat, bakat, dan motivasi), sedangkan ditinjau dari faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah (metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, fasilitas pelajaran, dan kondisi gedung), faktor masyarakat dan mass media.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis yang terdiri dari *inteligensi*, minat, bakat, dan motivasi ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan mass media?
3. Faktor internal apa yang paling dominan menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar ?

4. Faktor eksternal apa yang paling dominan menyebabkan siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa ditinjau dari faktor internal.
2. Mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa ditinjau dari faktor eksternal.
3. Mengetahui faktor internal yang paling dominan penyebab siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.
4. Mengetahui faktor eksternal yang paling dominan penyebab siswa kesulitan belajar pada mata pelajaran Boga Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar, sehingga karya ini dijadikan sebagai acuan maupun pedoman secara objektif yang menggambarkan keadaan sesungguhnya.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dan guru tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa pada mata pelajaran Boga Dasar sehingga menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dan menjadi masukan untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan terhadap penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan pada mata pelajaran selain Boga Dasar untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

4. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *literature* referensi perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta yang nantinya berguna bagi peneliti yang akan meneliti lebih dalam.